

MANAJEMEN PEMANENAN DAN EVALUASI PERFORMANCE AYAM PETELUR DI PT AKUR SUMBER BERKAT SEMARANG

Anindya Elfryda¹

¹Program Studi Peternakan, Universitas Diponegoro Semarang

Email: anindyaelfryda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pemanenan dan evaluasi performance di PT Akur Sumber Berkas Semarang. Penelitian menggunakan ayam petelur dengan strain *lohman brown* berjumlah 3378 ekor berumur 28 - 31 minggu. Bahan yang digunakan yaitu pakan Starfeed L25MS dan L23C, obat – obatan, vaksin dan vitamin. Alat yang digunakan yaitu *wearpack*, kandang ayam petelur, *egg tray*, peti sebagai wadah penjualan telur, peralatan kandang yaitu alat perataan pakan, timbangan ayam dan telur, *thermohygrometer*, *handphone*, dan alat tulis. Metode yang digunakan yaitu mengikuti seluruh kegiatan rutin yang dilakukan yang meliputi pemberian pakan pada pagi dan siang hari, pemanenan telur, penanganan telur di gudang, evaluasi serta wawancara. Parameter yang diukur yaitu tingkat *Hen Day Production*, *Feed Conversion Ratio* dan bobot telur yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanenan telur di PT Akur Sumber Berkas dilakukan dua kali sehari yaitu pukul 09.00 WIB dan pukul 14.00 WIB dengan kegiatan meliputi pengambilan telur, seleksi dan pengangkutan ke gudang telur, penimbangan, dan pengepakan. Data yang diperoleh menunjukkan *Hen Day Production* rata – rata ayam petelur berumur 28 – 31 sebesar 91,30% dan *Feed Conversion Ratio* sebesar 2,24 dengan bobot telur yang dihasilkan rata – rata 56 gram/butir. Kesimpulan penelitian adalah manajemen panen dan evaluasi performance di PT Akur Sumber Berkas sudah cukup baik namun masih perlu dilakukan perbaikan agar produktivitas dapat lebih maksimal.

Kata Kunci: ayam petelur; manajemen; evaluasi; panen; produksi

ABSTRACT

This study aims to study about harvesting management and performance evaluation at PT Akur Sumber Berkas Semarang. The study used laying hens with the Lohman Brown strain totaling 3378 chickens 28 - 31 weeks. The materials used are Starfeed L25MS and L23C feed, medicines, vaccines and vitamins. The tools used are wearpacks, laying hens cages, egg trays, crates as containers for selling eggs, cage equipment, namely feed levelers, chicken and egg scales, thermohygrometers, handphones, and stationery. The method used is to follow all routine activities carried out which include feeding in the morning and afternoon, harvesting eggs, handling eggs in the warehouse, evaluation and interviews. The parameters measured were the level of Hen Day Production, Feed Conversion Ratio and egg weight produced. The results showed that egg harvesting at PT Akur Sumber Berkas was carried out twice a day at 09.00 WIB and 14.00 WIB with activities including egg collection, selection and transportation to the egg warehouse, weighing, and packing. The data obtained shows Hen Day Production average laying hens aged 28-31 is 91.30% and Feed Conversion Ratio is 2.24 with an average egg weight of 56 grams/grain. The conclusion of the study is that harvest management and performance evaluation at PT Akur Sumber Berkas are good enough, but improvements still need to be made so that productivity can be maximized.

Keywords: laying hen; management; evaluation; harvest; production

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Telur merupakan salah satu protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan selain telur sendiri mudah didapatkan, tersedia dalam jumlah banyak, dapat digunakan untuk berbagai macam olahan, harganya yang ekonomis serta memiliki kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Peternakan di Indonesia terutama peternakan ayam petelur semakin lama semakin luas penyebarannya karena permintaan masyarakat Indonesia yang

banyak. Peningkatan ini diakibatkan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia serta tingginya konsumsi masyarakat dengan telur.

Ayam Petelur merupakan ternak unggas yang banyak dipelihara untuk diambil hasil produksinya yang berupa telur dan dijual secara komersial. Beberapa strain yang banyak dikembangkan di Indonesia sendiri yaitu strain *Lohman Brown*. *Lohman Brown* merupakan ayam tipe petelur yang populer untuk pasar komersial, ayam ini merupakan ayam hibrida dan selektif dibiakkan khusus untuk menghasilkan telur (Sahlan, 2013). Ayam betina strain *Lohman* memiliki umur awal produksi pada 19-20 minggu dan pada umur 22 minggu produksi telur mencapai 50 %. Puncak produksi strain *Lohman* mencapai 92-93%, dengan FCR sebesar 2,3-2,4, serta tingkat kematian sampai dengan 2-6% (Nurhana, 2017). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas dari ayam petelur ini diantaranya yaitu pakan, pembibitan dan manajemen pemeliharaan. Oleh karena itu dalam suatu peternakan perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam hal – hal tersebut agar nantinya dapat memaksimalkan produktivitas ayam petelur yang dipelihara.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pemanenan telur di PT Akur Sumber Berkas Semarang?
2. Bagaimana evaluasi performance di PT Akur Sumber Berkas Semarang?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan performance di PT Akur Sumber Berkas?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 September – 14 Oktober 2021 di PT Akur Sumber Berkas, Jalan Syeh Jago, Klesem, Gondoriyo, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Materi

Materi yang digunakan adalah ayam petelur strain *Lohman* berjumlah 3378 ekor berumur 28 – 31 minggu, pakan Starfeed L25MS dan L23C, obat – obatan, vaksin dan vitamin. Alat yang digunakan yaitu *wearpack*, kandang ayam petelur, *egg tray*, peti sebagai wadah penjualan telur, peralatan kandang yaitu alat perataan pakan, timbangan ayam dan telur, thermohygrometer, *handphone*, dan alat tulis.

Metode

Metode yang digunakan yaitu mengikuti seluruh kegiatan rutin yang dilakukan yang meliputi pemberian pakan pada pagi dan siang hari, pemanenan telur, penanganan telur di gudang, evaluasi serta wawancara. Data yang dibutuhkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi atau pengamatan langsung di lapangan serta hasil wawancara pemilik dan anak kandang. Data sekunder diperoleh dari catatan recording perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan dibandingkan dengan pustaka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Peternakan

PT Akur Sumber Berkas berdiri pada tahun 2018 dengan pemilik yaitu Keluarga Charles dengan bentuk usaha mandiri. Peternakan ini berdiri di atas tanah seluas 2,4 Ha yang beralamat di Jalan Syeh Jago, Klesem, Gondoriyo, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Jarak antara lokasi perkandangan dengan pemukiman yaitu sekitar 500 m. Menurut Istiqamah *et al.* (2019) bahwa

jarak ideal antara peternakan dengan pemukiman yaitu 500 m atau lebih agar terhindar dari pencemaran. Lokasi peternakan yaitu di 400 mdpl dengan suhu rata – rata yaitu 28 – 30 °C. Menurut Gustira *et al.* (2015) bahwa suhu lingkungan yang nyaman untuk ternak ayam petelur berkisar antara 21 - 28°C dengan kelembaban 60-70%.

PT Akur Sumber Berkat memiliki total 39 karyawan dengan pola usaha mandiri. Bangunan yang terdapat di PT Akur Sumber Berkat yaitu 16 kandang ayam petelur yang memiliki kapasitas antara 2800 – 4000 ekor ayam petelur, gudang pakan, gudang telur, gudang peralatan, mess pegawai, mushola, kamar mandi, dan kantor. Menurut Purwaningsih (2014) bahwa beberapa bangunan yang terdapat dalam suatu peternakan yaitu diantaranya gudang pakan, gudang telur dan pengepakan, ruang sterilisasi dan kantor. Manajemen yang dilakukan di peternakan ini yaitu meliputi pemberian pakan dan minum, panen dan penanganan produk, biosekuriti dan kesehatan, sanitasi dan pengolahan limbah. Menurut pendapat Nurcholis *et al.* (2019) bahwa manajemen usaha ayam petelur meliputi manajemen perkandangan, pakan, dan kesehatan manajemen seleksi, peremajaan, pemotongan paruh, dan lainnya.

Manajemen Pemanenan

Pemanenan telur di Peternakan PT Akur Sumber Berkat dilakukan setiap hari yaitu pada pukul jam 09.00 dan pukul 14.00 oleh petugas kandang. Proses pemanenan yaitu meliputi pengambilan telur di kandang dan diletakkan pada egg tray, selanjutnya telur akan dipisahkan berdasarkan kondisi telur (telur retak, telur normal, telur tanpa kerabang), warna (cream, normal) dan ukuran telur . Beberapa jenis telur yang tidak normal yang ditemukan di peternakan ini diantaranya telur tanpa kerabang, telur jumbo dan telur sangat mini. Menurut Setiawati *et al.*, (2016) bahwa kualitas telur dinilai dair cangkang telur, mulai dari keutuhan dan keretakan telur. Selanjutnya telur yang telah dipanen akan diambil menggunakan mobil dan dibawa ke gudang telur, pada gudang telur akan dilakukan penimbangan dan perhitungan telur kembali, telur yang telah ditimbang dan diseleksi akan dimasukkan dalam peti telur atau egg tray untuk dikirimkan sesuai pesanan. Menurut Ardiansyah *et al.* (2013) bahwa telur yang telah dipanen sebaiknya segera didistribusikan agar tidak mengalami penyimpanan terlalu lama dan penurunan kualitas. Telur – telur di PT Akur Sumber Berkat biasanya di distribusikan di wilayah Kota Semarang dan Gunung Pati.

Evaluasi Performance

Hasil evaluasi performance menunjukkan bahwa pada beberapa aspek seperti berat telur dan *Hen day production* belum memenuhi standar, sedangkan untuk *feed intake* dan *feed conversion ratio* sudah cukup baik. Perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan performance ayam petelur di PT Akur Sumber Berkat. Data evaluasi performance disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Evaluasi Performance di PT Akur Sumber Berkat Semarang
 Sumber tabel: Data penelitian di PT Akur Sumber Berkat, 2021

Minggu Pengamatan	Jumlah	Butir	FI	FI STD	EW (g)	EW STD	HDP (%)	HDP STD	FCR (%)
1	3378	3059	112,79	108	55,17	56,5	90,56	91,9	2,23
2	3376	3078	113,84	108	55,95	57,9	91,17	93	2,24
3	3369	3083	115,03	108	56,07	58,9	91,51	93,7	2,25
4	3365	3095	115,17	108	56,83	59,7	91,99	94	2,25

Berdasarkan evaluasi performance di PT Akur Sumber Berkat pada ayam petelur masih perlu ditingkatkan, *hen day production* (HDP) di peternakan ini sebesar 90,56% hingga 91,99% dan tingkat mortalitas sebesar 0,3%. Menurut Nurhana (2017) puncak produksi strain Lohman mencapai 92-93%, serta tingkat kematian sampai dengan 2-6%. Bobot telur yang dihasilkan di PT Akur Sumber Berkat yaitu 56 gram/butir dan juga FCR 2,24. Menurut Setiawati *et al.* (2016) bahwa konversi pakan yang baik bagi ayam yaitu antara 2,1 – 2,3. Berdasarkan evaluasi tersebut manajemen pemeliharaan pada ayam petelur di PT Akur Sumber Berkat perlu ditingkatkan kembali agar dapat mencapai produksi yang maksimal.

Upaya peningkatan dari performance dapat dilakukan melalui banyak cara. Melalui evaluasi yang dilakukan dari keadaan umum peternakan sendiri kita dapat mengetahui bahwa cuaca di lingkungan tersebut cukup panas 28 - 30°C hal ini dapat menyebabkan ayam mengalami cekaman panas dan mengurangi produktivitas. Menurut Gustira *et al.* (2015) bahwa suhu lingkungan yang nyaman untuk ternak ayam petelur berkisar antara 21 - 28°C dengan kelembaban 60-70%. Selain itu produktivitas ayam petelur juga ditentukan dari pakan, pakan haruslah memiliki kandungan nutrient yang cukup untuk kebutuhannya, dengan proporsi pemberian yang sesuai. Pemberian pakan ayam yang baik dapat dilakukan di pagi hari karena suhu udara yang tidak terlalu tinggi sehingga penggunaan pakan akan lebih efisien (Rahmawati *et al.*, 2017). Selain pakan, manajemen pencahayaan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Pencahayaan yang tepat pada masa produksi yaitu dengan menggunakan penerangan selama 16 jam dengan intensitas 10 hingga 20 lux (Kustiawan *et al.*, 2019). Intensitas cahaya memiliki peran penting hal ini dikarenakan program pencahayaan ayam petelur berhubungan dengan 2 hormon yang penting bagi reproduksi yaitu hormon FSH dan LH yang berperan dalam proses ovulasi sehingga akan menentukan hasil produksi. Cahaya lampu yang digunakan pada PT Akur Sumber Berkat yaitu sebagian kandang menggunakan cahaya lampu berwarna putih, sedangkan sebagian lainnya ada yang berwarna kuning. Menurut Krisnawati *et al.*, (2018) bahwa penggunaan cahaya lampu berwarna kuning akan meningkatkan aktivitas dan akan berpengaruh terhadap konsumsi pakan. Beberapa upaya tersebut dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan produktivitas dan meningkatkan performance ayam petelur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu manajemen pemeliharaan di PT Akur Sumber Berkat sudah cukup baik, nilai konversi pakan, mortalitas dan *feed intake* juga sudah baik, namun masih diperlukan perbaikan karena nilai HDP (*hen day production*) dan bobot telur yang belum sesuai standar sehingga dengan perbaikan nantinya diharapkan dapat mencapai produksi yang maksimal

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu penelitian ini, kepada pemilik dan segenap karyawan PT Akur Sumber Berkat yang telah mengizinkan peternakannya untuk penelitian, kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan, kepada teman – teman yang telah membantu selama penelitian, kepada orang tua peneliti yang telah membantu dan selalu mendoakan, serta kepada pihak – pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Ardiansyah, F., Tantalo S., dan Nova K. 2013. Perbandingan performa dua strain ayam jantan tipe medium yang diberi ransum komersial broiler. *J. Ilmiah Peternakan Terpadu*, 1(2): 1-6.
- Gustira, D. E, Riyantib, dan T. Kurtinib. 2015. Pengaruh kepadatan kandang terhadap performa produksi ayam petelur fase awal grower. *J. Ilmiah Peternakan Terpadu* 3 (1) : 87 – 92
- Istiqamah, N., D. Suherman dan B. Zain. 2019. Tingkat kepuasan aspek sosial ekonomi dan lingkungan perusahaan peternakan ayam broiler di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *J. Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 8 (1) : 35 - 47.
- Krisnawati, I. S., Rokana, E., dan Lisnanti, E. F. 2018. Pengaruh pewarnaan lampu terhadap performa ayam fase layer pada shouse. *J. Ilmiah Fillia Cendekia* 3(2) : 31-34.
- Kurniawan, H., Wihandoyo dan Guntoro, B. 2011. Strategi Pengembangan Ayam Ras Petelur di Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Buletin Peternakan*. 35(1): 57-63.
- Kustiawan, E., D. L Rukmi, S. Imam, dan S. O. Permadi. 2019. Studi intensitas pencahayaan terhadap puncak produksi ayam petelur fase layer di UD. Mahakarya Farm Banyuwangi. *J. Ilmu Peternakan Terapan*, 3(1):14-18.
- Nurcholis, D., B. Hasturi dan B. Sujiono. Tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur periode layer populer farm Desa Kuncen Kecamatan Mijen Kota Semarang. *J. Ilmu-Ilmu Peternakan*. 5 (2): 38 – 49.
- Nurhana, N. 2017. Evaluasi Kualitas Telur Ayam Ras Petelur Yang Menggunakan Sistem Close House Dan Open House Di Cv. Gunung Nago Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Universitas Andalas, Padang (Skripsi)
- Purwaningsih, D. L. 2016. Peternakan ayam ras petelur di Kota Singkawang. *J. Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*. 2(2ra): 1-6
- Rahmawati, E., E. Suprijatna dan D. Sunarti. 2017. Pengaruh frekuensi pemberian pakan dan awal pemberian pakan terhadap performa ayam buras super. *J. Sain Peternakan Indonesia* 12 (2) : 152 – 164.
- Sahlan. 2013. Pengaruh berat badan ayam ras petelur fase grower terhadap produksi telur pada fase produksi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanudin. Makasar (Skripsi)
- Setiawati T., R. Afnan, dan N. Ulupi. 2016. Performa produksi dan kualitas telur ayam petelur pada sistem litter dan cage dengan suhu kandang berbeda. *J. Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* 4 (1): 197-203.